

EKSPLORASI PERSEPSI TENTANG PERAN LITERASI DIGITAL DALAM PENGUATAN KETERAMPILAN MANAJEMEN PERKANTORAN PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS JAMBI

Etria Marsya Angela¹, Nurhidayatul Khotimah², Fadilla Ulfah³, Novia Sri Dwijayanti⁴

^{1,2,3,4}Universitas Jambi

Email: etriamarsyaangela071@gmail.com¹, nurhidayatulkhotimah055@gmail.com²,
fadillaulfah@unja.ac.id³, noviasrid63@unja.ac.id⁴

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi tentang peran literasi digital dalam penguatan keterampilan manajemen perkantoran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis eksploratif. Subjek penelitian terdiri atas delapan informan yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi terbatas, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital berperan penting dalam mendukung keterampilan manajemen perkantoran, terutama dalam pengelolaan dokumen digital, penggunaan aplikasi perkantoran, komunikasi administratif, pengarsipan elektronik, pencarian informasi, serta kesiapan kerja mahasiswa. Namun, masih terdapat kendala berupa perbedaan kemampuan digital, keterbatasan pemahaman keamanan data, dan belum optimalnya pemanfaatan teknologi untuk kegiatan akademik maupun profesional. Oleh karena itu, literasi digital perlu diperkuat melalui pembelajaran berbasis praktik, simulasi administrasi digital, dan pelatihan aplikasi perkantoran.

Kata Kunci: Literasi Digital, Manajemen Perkantoran, Persepsi Mahasiswa, Pendidikan Ekonomi..

Abstract: This study aims to explore the perceptions of Economic Education students at Universitas Jambi regarding the role of digital literacy in strengthening office management skills. This research employed a descriptive qualitative approach with an exploratory design. The research subjects consisted of eight informants selected through purposive sampling. Data were collected through interviews, limited observation, and documentation, then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings show that digital literacy plays an important role in supporting office management skills, particularly in digital document management, the use of office applications, administrative communication, electronic filing, information searching, and students' work readiness. However, several challenges remain, including differences in

students' digital abilities, limited understanding of data security, and the suboptimal use of technology for academic and professional purposes. Therefore, digital literacy needs to be strengthened through practice-based learning, digital administration simulations, and office application training.

Keywords: *Digital Literacy, Office Management, Student Perception, Economic Education.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan tinggi dan dunia kerja. Mahasiswa saat ini tidak hanya dituntut memahami teori, tetapi juga harus mampu menggunakan perangkat digital untuk mencari informasi, mengelola data, menyusun dokumen, berkomunikasi, dan bekerja secara kolaboratif. Dalam konteks pendidikan tinggi, literasi digital menjadi salah satu kompetensi penting karena berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan teknologi secara efektif, kritis, aman, dan bertanggung jawab. Menurut (Vuorikari et al., 2022) menjelaskan bahwa kompetensi digital mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk menggunakan teknologi digital secara percaya diri, kritis, aman, serta relevan dengan kebutuhan belajar, bekerja, dan berpartisipasi dalam masyarakat.

Literasi digital tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan menggunakan internet atau perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan mengevaluasi informasi, menjaga keamanan data, memahami etika digital, berkomunikasi secara profesional, dan menghasilkan konten digital yang bermanfaat. Penelitian mengenai literasi digital mahasiswa di perguruan tinggi menunjukkan bahwa kemampuan digital mahasiswa perlu dilihat dari aspek pencarian informasi, evaluasi informasi, penggunaan teknologi, komunikasi digital, dan keterlibatan dalam komunitas daring (Georgopoulou et al., 2025). Oleh sebab itu, literasi digital menjadi bekal penting bagi mahasiswa agar mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan akademik dan dunia kerja modern.

Dalam bidang Pendidikan Ekonomi, literasi digital memiliki peran penting karena mahasiswa dipersiapkan untuk menghadapi perubahan ekonomi, pendidikan, administrasi, dan dunia kerja yang semakin berbasis teknologi. Penelitian pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi UIN Suska Riau menunjukkan bahwa literasi digital berperan dalam mendukung

pembelajaran di era Society 5.0, terutama dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kegiatan akademik (Wati et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital dapat menjadi faktor pendukung keberhasilan mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang semakin terdigitalisasi.

Salah satu keterampilan yang relevan dengan literasi digital adalah keterampilan manajemen perkantoran. Manajemen perkantoran modern tidak lagi hanya berfokus pada kegiatan surat-menyurat secara manual, tetapi juga mencakup pengelolaan dokumen digital, penggunaan aplikasi pengolah kata, spreadsheet, penyimpanan berbasis cloud, email profesional, sistem arsip elektronik, serta platform kolaborasi daring. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pelatihan literasi digital dapat meningkatkan keterampilan administrasi perkantoran, terutama dalam penggunaan perangkat lunak perkantoran, manajemen data, dan komunikasi digital. Selain itu, penelitian pada mata kuliah Manajemen Perkantoran Modern menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa (Suherman et al., 2024).

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi perlu memiliki keterampilan manajemen perkantoran yang relevan dengan perkembangan teknologi. Keterampilan tersebut penting karena lulusan Pendidikan Ekonomi tidak hanya diarahkan menjadi pendidik, tetapi juga memiliki peluang bekerja dalam bidang administrasi, kewirausahaan, lembaga pendidikan, organisasi, maupun sektor perkantoran lainnya. Menurut penelitian (Winarno et al., 2024) membahas tentang literasi digital dan kesiapan kerja pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja, sehingga kemampuan digital menjadi bagian penting dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi kebutuhan dunia kerja.

Selain mendukung kesiapan kerja, literasi digital juga berhubungan dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Dalam aktivitas manajemen perkantoran, mahasiswa perlu mampu memilih informasi yang valid, mengolah data secara tepat, memahami instruksi kerja digital, dan menyelesaikan masalah administratif secara efektif. Menurut penelitian (Panduwinata & Setiawati, 2024) pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh terhadap

kemampuan berpikir kritis, sehingga penguatan literasi digital dapat membantu mahasiswa dalam mengambil keputusan berbasis informasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menggali persepsi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi tentang peran literasi digital dalam penguatan keterampilan manajemen perkantoran. Kajian ini menggunakan pendekatan eksploratif karena berusaha memahami pandangan, pengalaman, dan pemaknaan mahasiswa terhadap penggunaan literasi digital dalam aktivitas pembelajaran dan praktik perkantoran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran manajemen perkantoran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian eksploratif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam persepsi mahasiswa mengenai peran literasi digital dalam penguatan keterampilan manajemen perkantoran. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik berupa penggunaan latar alamiah, pengumpulan data deskriptif, serta penekanan pada makna daripada generalisasi (Nurrisa & Hermina, 2025). Penelitian eksploratif sesuai digunakan karena penelitian ini berusaha menggali pemahaman awal, pengalaman, dan pandangan informan terhadap fenomena yang belum dikaji secara mendalam pada konteks tertentu. Pendekatan *exploratory-descriptive qualitative* digunakan ketika topik penelitian belum banyak mendapat perhatian sebelumnya dan peneliti ingin memperoleh gambaran awal secara mendalam (Hunter et al., 2019). Pendekatan ini juga relevan karena penelitian kualitatif digunakan untuk menggali dan memahami fenomena sosial atau perilaku manusia secara mendalam melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian, pendekatan kualitatif deskriptif eksploratif sesuai digunakan untuk menelaah persepsi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi tentang peran literasi digital dalam penguatan keterampilan manajemen perkantoran.

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi. Subjek penelitian terdiri atas delapan informan yang dipilih

menggunakan teknik purposive sampling. Pemilihan informan didasarkan pada kriteria: mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi, memiliki pengalaman menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran, pernah menggunakan aplikasi perkantoran digital, dan bersedia memberikan informasi melalui wawancara. Penggunaan purposive sampling sesuai dengan pendekatan kualitatif karena peneliti memilih informan yang dianggap memiliki pengalaman dan informasi relevan dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi penting dari hasil wawancara, kemudian mengelompokkan data berdasarkan tema. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif dan kutipan wawancara. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan pola-pola temuan yang muncul dari jawaban informan. Tema analisis dalam penelitian ini mencakup pemahaman literasi digital, penggunaan aplikasi perkantoran, pengelolaan dokumen digital, komunikasi digital, pengarsipan elektronik, kendala literasi digital, dan strategi penguatan keterampilan manajemen perkantoran (Hunter et al., 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemahaman Mahasiswa tentang Literasi Digital

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar informan memahami literasi digital sebagai kemampuan menggunakan teknologi untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan pekerjaan. Informan memandang literasi digital bukan hanya sebatas kemampuan menggunakan internet, tetapi juga kemampuan mencari informasi, memilih sumber yang tepat, menggunakan aplikasi, dan menyelesaikan tugas secara digital. Pemahaman ini sejalan dengan konsep literasi digital dalam pendidikan tinggi yang menekankan kemampuan mahasiswa untuk mengakses, mengevaluasi, menggunakan, dan mengomunikasikan informasi melalui teknologi digital (Georgopoulou et al., 2025).

USR menyatakan bahwa literasi digital sangat penting karena hampir semua tugas kuliah memerlukan penggunaan perangkat digital. Menurut USR, mahasiswa perlu mampu mencari referensi yang benar, membuat dokumen, dan mengirim tugas melalui platform digital. YS juga menyampaikan bahwa literasi digital membantu mahasiswa

memahami materi perkuliahan karena banyak sumber belajar tersedia secara daring. Sementara itu, LIK menekankan bahwa mahasiswa harus mampu membedakan informasi yang benar dan tidak benar agar tidak salah dalam menggunakan referensi akademik.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa mulai memahami literasi digital sebagai kemampuan yang lebih luas daripada sekadar kemampuan menggunakan perangkat teknologi. Mahasiswa menyadari bahwa literasi digital mencakup kemampuan memilih informasi, menggunakan aplikasi produktivitas, serta memanfaatkan media digital untuk menyelesaikan tugas akademik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mahasiswa perguruan tinggi perlu memiliki kemampuan evaluasi informasi dan penggunaan teknologi secara kritis agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam lingkungan digital (Georgopoulou et al., 2025).

2. Peran Literasi Digital dalam Pengelolaan Dokumen Perkantoran

Berdasarkan hasil wawancara, informan memersepsikan literasi digital sebagai kemampuan yang sangat membantu dalam pengelolaan dokumen perkantoran. Mahasiswa menyebutkan bahwa keterampilan menggunakan aplikasi pengolah kata, spreadsheet, presentasi, dan penyimpanan cloud menjadi bagian penting dalam mendukung kegiatan administrasi. Dalam konteks manajemen perkantoran, kemampuan mengelola dokumen digital sangat dibutuhkan karena pekerjaan administrasi modern semakin bergantung pada sistem digital dan aplikasi produktivitas (Sudirman et al., 2025).

AS menjelaskan bahwa literasi digital membantu mahasiswa dalam membuat surat, laporan, dan dokumen administrasi menggunakan aplikasi seperti Microsoft Word atau Google Docs. S menyampaikan bahwa kemampuan menggunakan spreadsheet penting untuk mengelola data, membuat tabel, dan menyusun rekapitulasi. MYS menambahkan bahwa penyimpanan dokumen secara digital memudahkan mahasiswa mencari kembali file yang dibutuhkan tanpa harus menyimpan dokumen dalam bentuk cetak.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa literasi digital mendukung efisiensi dalam pengelolaan dokumen perkantoran. Mahasiswa yang mampu menggunakan aplikasi perkantoran dapat menyelesaikan pekerjaan administratif dengan lebih cepat, rapi, dan terorganisasi. Penelitian tentang Google Classroom dan literasi digital pada

mahasiswa administrasi perkantoran menunjukkan bahwa pemanfaatan platform digital dan literasi digital relevan dalam meningkatkan prestasi mahasiswa pada bidang administrasi perkantoran (Sudirman et al., 2025).

3. Peran Literasi Digital dalam Komunikasi Administratif

Informan juga memandang literasi digital berperan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi administratif. Dalam kegiatan perkantoran, komunikasi tidak hanya dilakukan secara langsung, tetapi juga melalui email, grup diskusi daring, platform pembelajaran, dan aplikasi kolaborasi. Mahasiswa perlu memahami cara menyampaikan pesan secara formal, menggunakan bahasa yang sopan, melampirkan dokumen dengan benar, dan menjaga etika komunikasi digital. Literasi digital berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi secara bertanggung jawab, termasuk dalam komunikasi dan interaksi digital (Vuorikari et al., 2022).

H menyatakan bahwa literasi digital membantu mahasiswa memahami cara mengirim email dengan format yang benar, terutama saat mengirim tugas atau menghubungi dosen. HR menyampaikan bahwa komunikasi melalui grup daring memudahkan koordinasi tugas kelompok, tetapi mahasiswa tetap perlu menjaga bahasa dan etika. YS menambahkan bahwa penggunaan platform digital membuat komunikasi lebih cepat, tetapi kadang pesan dapat disalahpahami jika tidak ditulis dengan jelas.

Temuan ini menunjukkan bahwa literasi digital tidak hanya mendukung aspek teknis, tetapi juga aspek etika dan profesionalitas dalam komunikasi. Dalam manajemen perkantoran, komunikasi digital yang baik sangat penting karena berhubungan dengan penyampaian informasi, koordinasi pekerjaan, dan hubungan profesional. Penelitian mengenai literasi digital mahasiswa menunjukkan bahwa komunikasi digital menjadi salah satu dimensi penting yang perlu dikembangkan, terutama agar mahasiswa mampu menggunakan teknologi secara efektif dan bertanggung jawab (Georgopoulou et al., 2025).

4. Literasi Digital dalam Pengarsipan Elektronik

Hasil wawancara memperlihatkan bahwa mahasiswa memandang pengarsipan elektronik sebagai salah satu keterampilan penting dalam manajemen perkantoran.

Mahasiswa menyadari bahwa dokumen digital harus disimpan secara rapi, diberi nama file yang jelas, dikelompokkan dalam folder, dan dicadangkan agar tidak hilang. Pengarsipan elektronik menjadi bagian penting dari manajemen perkantoran modern karena dapat memudahkan pencarian, penyimpanan, dan distribusi informasi secara cepat (S et al., 2026).

USR menyampaikan bahwa penyimpanan dokumen di Google Drive atau perangkat penyimpanan digital membantu mahasiswa mengelola tugas kuliah dengan lebih rapi. LIK menjelaskan bahwa file yang diberi nama sesuai kategori lebih mudah dicari saat diperlukan. S menambahkan bahwa pengarsipan digital lebih praktis dibandingkan menyimpan dokumen dalam bentuk cetak, tetapi mahasiswa perlu hati-hati agar file tidak terhapus atau tersebar.

Temuan ini menunjukkan bahwa literasi digital berperan dalam membentuk kebiasaan kerja administratif yang sistematis. Mahasiswa tidak hanya dituntut mampu membuat dokumen, tetapi juga harus mampu menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali dokumen tersebut. Penelitian mengenai kurangnya literasi digital pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran menunjukkan bahwa pemahaman digital mahasiswa masih perlu diperkuat, terutama dalam penggunaan teknologi untuk mendukung kegiatan kearsipan dan pembelajaran interaktif (Amanda et al., 2024).

5. Literasi Digital dan Kesiapan Kerja Mahasiswa

Informan memandang literasi digital sebagai salah satu bekal penting untuk memasuki dunia kerja. Mahasiswa menilai bahwa hampir semua pekerjaan saat ini membutuhkan kemampuan menggunakan teknologi, terutama pekerjaan administrasi dan perkantoran. Dalam bidang manajemen perkantoran, kemampuan menggunakan aplikasi digital, mengelola informasi, berkomunikasi secara formal, dan bekerja secara kolaboratif menjadi keterampilan yang sangat dibutuhkan. Penelitian pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa (Winarno et al., 2024).

MYS menyampaikan bahwa literasi digital membuat mahasiswa lebih siap menghadapi dunia kerja karena banyak pekerjaan kantor dilakukan menggunakan

komputer dan aplikasi digital. AS menyatakan bahwa mahasiswa yang terbiasa menggunakan aplikasi perkantoran akan lebih percaya diri saat magang atau bekerja. H menambahkan bahwa kemampuan mengelola dokumen dan berkomunikasi melalui email menjadi keterampilan dasar yang harus dimiliki calon tenaga kerja.

Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa literasi digital berhubungan dengan employability atau kemampuan seseorang untuk memasuki dan bertahan dalam dunia kerja. Mahasiswa yang memiliki literasi digital baik akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan kerja yang menggunakan sistem digital. Penelitian tentang literasi digital dan kesiapan kerja juga menunjukkan bahwa kemampuan digital dapat mendukung kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan dunia kerja modern (Winarno et al., 2024).

6. Literasi Digital dan Kemampuan Berpikir Kritis

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa juga mengaitkan literasi digital dengan kemampuan berpikir kritis. Mahasiswa menyadari bahwa tidak semua informasi di internet dapat langsung digunakan sebagai referensi. Oleh karena itu, mahasiswa perlu memeriksa sumber, membandingkan informasi, dan memastikan bahwa data yang digunakan berasal dari sumber yang kredibel. Dalam pembelajaran manajemen perkantoran, kemampuan berpikir kritis dibutuhkan ketika mahasiswa harus mengambil keputusan administratif, menyusun laporan, atau mengolah informasi (Panduwinata & Setiawati, 2024).

YS menyatakan bahwa mahasiswa harus hati-hati dalam mengambil informasi dari internet karena tidak semua artikel dapat dipercaya. LIK menjelaskan bahwa ia biasanya membandingkan beberapa sumber sebelum menggunakan informasi dalam tugas. HR menyampaikan bahwa literasi digital membantu mahasiswa berpikir lebih kritis karena mereka harus memilih informasi yang sesuai dengan kebutuhan tugas.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran. Kemampuan berpikir kritis penting karena mahasiswa tidak hanya menjadi pengguna informasi, tetapi juga harus mampu menilai kualitas, relevansi, dan keakuratan informasi. Dengan demikian, literasi digital dapat memperkuat kemampuan mahasiswa

dalam mengelola informasi secara akademik maupun professional (Panduwinata & Setiawati, 2024).

7. Kendala Mahasiswa dalam Penerapan Literasi Digital

Meskipun mahasiswa menyadari pentingnya literasi digital, hasil wawancara menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala. Kendala tersebut meliputi perbedaan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan aplikasi perkantoran, keterbatasan perangkat, koneksi internet yang tidak stabil, kurangnya pemahaman keamanan data, serta kebiasaan menggunakan teknologi lebih banyak untuk hiburan daripada produktivitas akademik. Tantangan literasi digital dalam pendidikan tinggi sering berkaitan dengan perbedaan kemampuan digital, keterbatasan sumber daya, dan kebutuhan dukungan institusional (Zhang & Zaheril, 2024).

S menyampaikan bahwa tidak semua mahasiswa menguasai aplikasi spreadsheet, terutama dalam menggunakan rumus atau membuat laporan data. USR menyatakan bahwa kendala jaringan internet kadang menghambat pengumpulan tugas secara daring. MYS menambahkan bahwa mahasiswa sering menggunakan media digital, tetapi belum semuanya memahami cara menjaga keamanan akun dan dokumen

Kendala tersebut menunjukkan bahwa literasi digital mahasiswa masih perlu diperkuat secara sistematis. Mahasiswa yang terbiasa menggunakan media sosial belum tentu memiliki kemampuan digital yang cukup untuk kebutuhan akademik dan perkantoran. Penelitian mengenai mahasiswa Indonesia di era Society 5.0 menunjukkan bahwa kemampuan digital mahasiswa masih perlu diperkuat, terutama dalam aspek evaluasi informasi, berpikir kritis, dan pemahaman penggunaan teknologi secara bertanggung jawab (Georgopoulou et al., 2025).

8. Strategi Penguatan Literasi Digital dalam Pembelajaran Manajemen Perkantoran

Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa mengharapkan adanya pembelajaran yang lebih banyak memberikan praktik penggunaan aplikasi perkantoran. Mahasiswa menilai bahwa pembelajaran tidak cukup hanya menjelaskan teori manajemen perkantoran, tetapi juga perlu memberikan latihan membuat dokumen, mengelola arsip

digital, menggunakan spreadsheet, menyusun laporan, membuat presentasi, dan berkomunikasi secara profesional melalui media digital. Pembelajaran berbasis praktik dapat membantu mahasiswa menghubungkan konsep manajemen perkantoran dengan kebutuhan dunia kerja digital (Sudirman et al., 2025).

AS menyarankan agar pembelajaran manajemen perkantoran lebih banyak menggunakan simulasi pekerjaan kantor, seperti membuat surat resmi dan mengarsipkan dokumen. H menyampaikan bahwa mahasiswa perlu diberi latihan menggunakan aplikasi spreadsheet untuk mengolah data. HR menyarankan agar dosen memberikan tugas berbasis proyek agar mahasiswa lebih terbiasa menggunakan aplikasi digital dalam menyelesaikan pekerjaan perkantoran.

Strategi penguatan literasi digital dapat dilakukan melalui integrasi aplikasi perkantoran, pembelajaran berbasis proyek, studi kasus, dan simulasi administrasi digital. Mahasiswa dapat diberi tugas yang menyerupai aktivitas kantor nyata, seperti membuat surat masuk dan keluar, mengarsipkan dokumen, menyusun laporan kegiatan, mengelola data peserta, serta menyampaikan informasi melalui email formal. Penelitian tentang literasi digital dalam pendidikan tinggi menunjukkan bahwa penguatan literasi digital perlu dilakukan melalui kurikulum, dukungan pembelajaran, sumber daya digital, dan evaluasi kompetensi (Zhang & Zaheril, 2024).

Penguatan literasi digital juga perlu mencakup aspek keamanan dan etika digital. Mahasiswa perlu memahami cara menjaga kerahasiaan dokumen, menggunakan kata sandi yang aman, menghindari plagiarisme, mencantumkan sumber dengan benar, dan menjaga profesionalitas dalam komunikasi digital. Menurut (Vuorikari et al., 2022) menyatakan bahwa penggunaan teknologi digital secara aman, kritis, dan bertanggung jawab merupakan bagian penting dari kompetensi digital. Oleh karena itu, pembelajaran manajemen perkantoran perlu memasukkan aspek keamanan informasi dan etika digital sebagai bagian dari keterampilan profesional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi memersepsikan literasi digital sebagai kompetensi yang sangat penting dalam mendukung keterampilan manajemen perkantoran. Literasi digital dipahami sebagai kemampuan menggunakan teknologi untuk mencari informasi, mengelola dokumen,

berkomunikasi, menyimpan arsip, dan menyelesaikan tugas perkantoran. Persepsi ini sejalan dengan kajian literasi digital dalam pendidikan tinggi yang menempatkan kemampuan digital sebagai kompetensi penting untuk mendukung keberhasilan akademik dan kesiapan menghadapi dunia kerja.

Dalam konteks manajemen perkantoran, literasi digital berperan dalam memperkuat efisiensi, ketelitian, dan produktivitas mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kemampuan digital lebih baik cenderung lebih mudah menyusun dokumen, mengelola file, menggunakan aplikasi, dan berkomunikasi secara formal. Hal ini relevan dengan penelitian tentang teknologi modern dalam pekerjaan perusahaan yang menunjukkan bahwa teknologi berperan dalam meningkatkan efektivitas pekerjaan dan daya saing organisasi.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa literasi digital tidak dapat dilepaskan dari kemampuan berpikir kritis. Mahasiswa perlu mampu menilai kebenaran informasi, memilih sumber yang kredibel, dan menggunakan informasi secara tepat. Dalam pekerjaan perkantoran, kesalahan informasi dapat memengaruhi kualitas dokumen, laporan, dan keputusan administratif. Oleh karena itu, literasi digital harus dikembangkan bersama kemampuan berpikir kritis agar mahasiswa mampu menjadi pengguna teknologi yang cerdas dan bertanggung jawab.

Meskipun mahasiswa memiliki kesadaran terhadap pentingnya literasi digital, penelitian ini juga menemukan adanya kendala dalam penerapannya. Kendala tersebut meliputi perbedaan penguasaan aplikasi, keterbatasan pemahaman keamanan digital, dan belum optimalnya penggunaan teknologi untuk kegiatan produktif. Hal ini menunjukkan perlunya dukungan pembelajaran yang lebih terstruktur, terutama dalam mata kuliah yang berkaitan dengan administrasi, manajemen perkantoran, dan teknologi perkantoran.

Dengan demikian, penguatan literasi digital perlu dilakukan melalui pembelajaran yang aplikatif dan kontekstual. Dosen dapat merancang pembelajaran berbasis proyek, praktik penggunaan aplikasi perkantoran, simulasi pengarsipan elektronik, dan studi kasus administrasi digital. Strategi tersebut dapat membantu mahasiswa tidak hanya memahami konsep manajemen perkantoran, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi memersepsikan literasi digital sebagai kompetensi penting dalam penguatan keterampilan manajemen perkantoran. Literasi digital berperan dalam membantu mahasiswa mengelola dokumen digital, menggunakan aplikasi perkantoran, mencari dan mengevaluasi informasi, berkomunikasi secara profesional, menyimpan arsip elektronik, serta bekerja secara kolaboratif. Peran tersebut menunjukkan bahwa literasi digital menjadi bagian penting dalam pembelajaran manajemen perkantoran di era digital.

Penelitian ini juga menemukan bahwa mahasiswa masih menghadapi beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan menggunakan aplikasi, keterbatasan pemahaman keamanan data, kendala jaringan, dan belum optimalnya penggunaan teknologi untuk kegiatan akademik dan profesional. Oleh karena itu, penguatan literasi digital perlu dilakukan secara sistematis melalui pembelajaran berbasis praktik, simulasi administrasi digital, tugas berbasis proyek, dan pelatihan aplikasi perkantoran.

Penelitian ini merekomendasikan agar Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi mengintegrasikan literasi digital secara lebih kuat dalam mata kuliah yang berkaitan dengan manajemen perkantoran. Dosen dapat mengembangkan pembelajaran yang menggabungkan teori, praktik, dan penggunaan teknologi digital agar mahasiswa lebih siap menghadapi tuntutan administrasi perkantoran modern. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jumlah informan yang lebih luas atau pendekatan campuran agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Amanda, D., Pramana, D., Feriska, J., Ridho Anwar, M., Andini, N., & Purba, V. M. (2024). Kurangnya Literasi Digital dan Pemahaman Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Kelas B Stambuk 2022 di Universitas Negeri Medan dalam Memanfaatkan AI Chat Bot untuk Meningkatkan Interaksi dan Pembelajaran Interaktif pada Mata Kuliah Peranan Kearsipan. *JUDIKA : Jurnal Administrasi Dan Perkantoran Modern*, 13(1), 1–10.

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/judika.xxx>

- Georgopoulou, M. S., Troussas, C., Krouska, A., & Sgouropoulou, C. (2025). Digital Literacy in Higher Education: Examining University Students' Competence in Online Information Practices. *Computers*, 14(12).
<https://doi.org/10.3390/computers14120528>
- Hunter, D. J., McCallum, J., & Howes, D. (2019). Defining Exploratory-Descriptive Qualitative (EDQ) research and considering its application to healthcare. In *Journal of Nursing and Health Care* (Vol. 4, Number 1).
<http://eprints.gla.ac.uk/180272/http://eprints.gla.ac.uk>
- Nurrisa, F., & Hermina, D. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 02, 793–800.
- S, H. P., Pinem, M. Y. B., Manik, Y. N., Ulfah, F., & Dwijayanti, N. S. (2026). Persepsi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi Terhadap Digitalisasi Administrasi Dalam Mendukung Kesiapan Kerja. *Sindoro Cendikia Pendidikan*, 18.
- Panduwinata, L. F., & Setiawati, F. (2024). Digital Literacy's Influence on Critical Thinking Skills of Office Administration Education Students at UNESA. *Jurnal Simki Pedagogia*, 7(2), 609–618. <https://jiped.org/index.php/JSP>
- Sudirman, Rinaldi, M., & Sutejo, B. (2025). Efektivitas Google Classroom dan Literasi Digital dalam Meningkatkan Prestasi Mahasiswa Administrasi Perkantoran. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(03), 1513–1523.
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03.5367>
- Suherman, A., Darajat, A., Melati, P., Hermanto, O., Subata, L., Dharma Bhakti, D., & Denni, I. (2024). Transformasi Administrasi Perkantoran melalui Literasi Digital: Pelatihan dan Penerapan Teknologi untuk Siswa SMK Muhammadiyah Kadungora. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 02, 54–62.
- Vuorikari, R., Kluzer, S., & Punie, Y. (2022). DigComp 2.2 - The Digital Competence Framework for Citizens. <https://doi.org/10.2760/115376>
- Wati, I., Ernita, M., Ristiliana, & Lubis, M. I. (2023). Peran Literasi Digital dalam Pembelajaran di Era Society 5.0 pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UIN Suska Riau. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 6, 21–33.

- Winarno, Ninghardjanti, P., Subarno, A., & Umam, M. C. (2024). The Effect of Digital Literacy and Self Efficacy on the Job Readiness: A Case of Office Administration Education Students. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 14(2), 1269–1279. <https://doi.org/10.23960/jpp.v14.i2.202491>
- Zhang, C., & Zaheril, Z. (2024). Systematic Review on Developing Digital Literacy Approach in Higher Education Institution. *Uniglobal Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(3), 234–241. <https://doi.org/10.53797/ujssh.v3i2.22.2024>